

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah alat yang digunakan untuk mengukur ataupun menganalisis alternatif agar mengetahui potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Batang. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) hampir mempunyai kesamaan dengan analisis *Location Quotient* (LQ), hanya saja terdapat perbedaan dibagian cara menghitungnya. Apabila menghitung dalam analisis MRP dilihat dari pertumbuhannya, sedangkan analisis LQ dilihat dari distribusinya. Kemudian, hasil dari perhitungan MRP dan LQ akan memperoleh hasil kategori sektor unggulan, maupun dari segi pertumbuhan ataupun segi kontribusi (Yusuf, 1999).

Analisis MRP langkah yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan sektor yang diteliti dengan sektor referensi, apabila meneliti pada tingkat kabupaten maka harus dibandingkan dengan tingkat provinsi. Pada penelitian ini, analisis rasio pertumbuhan wilayah (studi) adalah Kabupaten Batang dan analisis rasio pertumbuhan wilayah (referensi) adalah Provinsi Jawa Tengah.

Di bawah ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) di Kabupaten Batang. Apabila Nilai RP_s lebih dari satu maka dapat dikatakan hasilnya positif (+), sedangkan nilai RP_s lebih kecil dari satu maka dikatakan hasilnya negatif (-).

TABEL 5.1
Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

Sektor	RP_s		RPr	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.09	+	0.4	-
Pertambangan dan Penggalian	0.33	-	1.69	+
Industri Pengolahan	1.21	+	0.99	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.37	+	1.19	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.64	+	0.34	-
Konstruksi	1.05	+	1.05	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08	+	0.87	-
Transportasi dan Pergudangan	1.01	+	1.63	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.98	-	1.22	+
Informasi dan Komunikasi	1.42	+	1.96	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.89	-	1.23	+
<i>Real Estate</i>	0.97	-	1.43	+
Jasa Perusahaan	0.95	-	1.98	+
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.94	-	0.5	-
Jasa Pendidikan	0.96	-	1.69	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.98	-	1.74	+
Jasa Lainnya	0.95	-	1.44	+

Sumber : BPS Kab. Batang

Keterangan :

RP_R : Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

RP_S : Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil sektor yang mempunyai nilai RP_S positif (+) dan nilai RP_R positif (+) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan perdagangan dan informasi dan komunikasi. Artinya, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sektor yang mempunyai nilai kesamaan yaitu dengan hasil positif merupakan sektor unggulan di tingkat provinsi maupun di tingkat Kabupaten, hal ini dikarenakan sektor tersebut yang menonjol diantara sektor ekonomi yang lainnya.

Hasil sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_S negatif (-) dan nilai RP_R positif (+) yaitu sektor pertambangan dan pengolahan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Artinya, dengan hasil tersebut menunjukkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 bahwa sektor tersebut lebih menonjol pertumbuhannya pada tingkat provinsi namun pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Sektor ekonomi yang mempunyai hasil RP_S positif (+) dan nilai RP_R negatif (-) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur

ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Artinya dengan hasil tersebut dikatakan bahwa tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sektor-sektor tersebut tidak menonjol pada tingkat provinsi, namun menonjol pada tingkat kabupaten.

Hasil sektor ekonomi yang mempunyai hasil RP_s negatif (-) dan nilai RP_R negatif (-) adalah sektor administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib, artinya pada tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang rendah pada tingkat provinsi ataupun tingkat kabupaten.

Hasil analisis MRP Kabupaten Batang menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor unggulan. Kelancaran pasokan listrik di Kabupaten Batang adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanam modal, oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan sektor tersebut setiap tahunnya. Selain itu, sektor konstruksi, transportasi dan perdagangan dan sektor informasi dan komunikasi juga menjadi sektor unggulan, artinya sektor-sektor tersebut mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang. Oleh karena itu, pembangunan untuk sektor-sektor tersebut harus terus ditingkatkan agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan alat untuk mengukur dan menganalisis potensi-potensi pada suatu sektor dalam perekonomian.

Analisis *Shift Share* ini juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Oleh karena itu, untuk mengetahui adanya perubahan ataupun pergeseran perekonomian membutuhkan beberapa komponen, antara lain komponen pertumbuhan pada tingkat provinsi, bauran industri dan keunggulan kompetitif seluruh sektor di Kabupaten Batang.

Menurut Sjarizal (2008) untuk meningkatkan tingkat perekonomian yang dilihat dari hasil PDRB pada suatu daerah dapat dijelaskan lebih detail menggunakan tiga komponen, antara lain :

1. Peningkatan pertumbuhan PDRB akan dipengaruhi oleh faktor dari luar (kebijakan provinsi/nasional), dimana faktor luar yang dimaksud adalah apabila pertumbuhan PDRB di tingkat provinsi/nasional mengalami penurunan atau peningkatan akan berdampak pula pada pertumbuhan PDRB di tingkat Kabupaten atau biasa disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij).
2. Pertumbuhan PDRB juga dapat disebabkan oleh pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor atau biasa. Pertumbuhan sektor dan subsektor mengalami penurunan ataupun peningkatan akan berdampak pada pertumbuhan PDRB tersebut atau bisa disebut dengan *industrial mix-effect* efek bauran industri (Mij).
3. Laju pertumbuhan PDRB juga dipengaruhi oleh keuntungan kompetitif wilayah studi atau biasa disebut dengan (Cij).

Hasil analisis *Shift Share* dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

2013				2014				2015				2016			
Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
151.885	-96.187	10.395	66.093	139.050	-164.062	61.088	36.076	146.742	4.777	-62.049	89.471	65.367	-77.588	6.338	-5.883
15.727	792	-2.927	13.592	14.451	3.698	-13.384	4.765	15.104	-6.617	-2.045	6.442	9.121	39.663	-44.715	4.069
212.410	-15.351	124.131	321.191	204.294	50.174	-4.088	250.380	219.762	-24.914	20.077	214.925	186.785	-35.372	13.456	164.868
463	192	-30	625	450	101	78	629	500	-275	585	809	866	265	107	1.238
753	-724	-256	-227	693	-243	-197	253	725	-507	106	324	1.429	-405	1.110	2.135
31.395	-5.215	-4.927	21.253	29.504	-5.162	-1.741	22.601	32.510	3.503	11.145	47.158	47.585	12.534	3.298	63.417
93.277	-18.394	1.847	76.730	87.953	-8.475	-6.304	73.174	93.953	-25.182	10.385	79.156	113.729	3.158	19.836	136.723
16.824	9.883	3.107	29.814	16.722	12.469	2.525	31.716	18.390	8.072	-498	25.964	18.873	6.165	-4.902	20.135
24.583	-5.720	-8.996	9.867	23.661	10.257	-4.564	29.354	26.144	6.584	6.632	39.360	40.342	7.648	7.070	55.060
17.613	6.346	2.065	26.025	19.043	27.619	24.132	70.794	22.497	17.053	25.373	64.922	39.549	15.242	2.052	56.844
11.393	-3.854	-2.043	5.496	10.614	-2.375	-1.904	6.336	11.514	5.520	-3.887	13.147	25.666	11.178	2.874	39.718
7.518	2.333	-131	9.720	7.312	2.591	703	10.606	7.941	3.176	-1.869	9.248	10.758	2.920	119	13.797
2.277	2.421	619	5.317	2.270	1.140	1.035	4.445	2.475	1.402	-807	3.070	3.250	2.773	-1.924	4.099
17.288	-9.500	-2.017	5.771	15.695	-13.392	-734	1.569	17.197	-351	6.167	23.013	2.555	-8.191	-5.020	-10.656
32.362	20.144	-5.850	46.655	32.192	24.649	4.760	61.601	35.085	13.768	-5.566	43.287	52.109	18.837	-1.029	69.916
4.220	896	35	5.151	4.314	4.931	1.471	10.715	4.637	1.015	-1.172	4.480	8.141	4.586	-1.032	11.695
12.459	7.126	-1.368	18.217	12.246	7.382	782	20.410	13.023	-5.318	2.141	9.846	17.243	9.463	-4.862	21.845
652.447	-85.248	-283.286	283.913	620.463	-4.044	-455.441	160.977	668.198	5.693	-266.482	407.409	305.127	45.448	-378.034	-27.459

Sumber : BPS Kabupaten Batang (data diolah)

Keterangan : Nij adalah komponen pertumbuhan Nasional. Mij adalah komponen baruan industri. Cij adalah komponen keunggulan kompetitif. Dij adalah komponen pertumbuhan daerah. (1) Pertanian, perikanan dan Perhutanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estate, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa Lainnya.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2012-2016, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen yang pertama adalah pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij). Dimana komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu sebesar 151.885 juta rupiah pada tahun 2013, mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 139.050 juta rupiah, dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 146.742 juta rupiah namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 65.367 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya adalah pengaruh komponen bauran industri (Mij), dimana memiliki nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -96.187 juta rupiah, dan pada tahun 2014 menjadi sebesar -164.062 juta rupiah, namun ada perubahan nilai pada tahun 2015 yaitu nilai berubah positif menjadi sebesar 4.777 juta rupiah dan kembali menurun hingga nilai menjadi negatif lagi pada tahun 2016 menjadi sebesar -77.588 juta rupiah. Hasil analisis *Shift Share* yang diperoleh dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 memiliki nilai positif yaitu sebesar 10.395 juta rupiah, dan meningkat sangat tajam pada tahun 2014 menjadi 61.088 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai negatif yaitu menjadi sebesar -62.049 juta rupiah dan kembali memiliki nilai positif pada tahun 2016 menjadi sebesar 6.338 juta rupiah. Dari hasil yang diperoleh menggunakan analisis *Shift Share*, diperoleh dari pengaruh komponen bauran industri (Mij) cenderung memiliki nilai negatif, artinya di Kabupaten Batang pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tumbuh lambat dibandingkan sektor yang sama yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan nilai positif, artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Batang memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sektor yang sama yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Sehingga, keseluruhan dari komponen perubahan pendapatan (Dij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai positif pada

tahun 2013 yaitu sebesar 66.093 juta rupiah dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 36.076. Namun mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu menjadi sebesar 89.471 juta rupiah dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -5.883 juta rupiah. Artinya bahwa pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Batang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Batang pada tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Salah satu komponen tersebut adalah pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij), pada sektor ini memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 15.727 juta rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 14.451 juta rupiah. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 15.104 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 9.121 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh yang berikutnya adalah komponen baruan industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 792 juta rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 3.698 juta rupiah. Namun pada tahun 2015, memiliki nilai negatif yaitu menjadi sebesar -6.617 dan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 39.663 juta rupiah pada tahun 2016. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor ini,

memiliki nilai negatif yaitu sebesar -2.927 juta rupiah pada tahun 2013. Pada tahun 2014 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -13.384 juta rupiah, kemudian menjadi sebesar -2.045 juta rupiah pada tahun 2015. Dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -44.715 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pada sektor pertambangan dan pengalihan dilihat dari pengaruh komponen industri (Mij) yang memiliki nilai positif, artinya bahwa pertumbuhannya cepat pada sektor ini dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa tengah. Sedangkan dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) yang menunjukkan nilai negatif, artinya bahwa pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Batang memiliki nilai positif, pada tahun 2013 sebesar 13.592 juta rupiah dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 4.765 juta rupiah. Pada Tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6.442 juta rupiah dan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4.069 juta rupiah pada tahun 2016. Artinya, sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Batang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

3. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan analisis *Shift Share* pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Dilihat dari pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij), pada sektor ini memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 212.410 juta rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 204.294 juta rupiah. Namun, mengalami peningkatan menjadi sebesar 219.762 juta rupiah pada tahun 2015 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 186.785 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh baruan industri (Mij) memiliki nilai negatif, yaitu pada tahun 2013 sebesar -15.351 juta rupiah dan mengalami peningkatan menjadi positif pada tahun 2014 menjadi sebesar 50.174 juta rupiah. Namun, kembali memiliki nilai negatif menjadi sebesar -24.914 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -35.372 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 124.131 juta rupiah dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar -4.088 juta rupiah. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 20.077 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 13.456 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pengaruh baruan industri (Mij) memiliki nilai negatif, artinya pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Batang memiliki laju pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif, artinya sektor industri

pengolahan di Kabupaten Batang memiliki daya saing tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan di Kabupaten Batang memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 321.191 juta rupiah dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 250.380 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 214.925 juta rupiah dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 164.868 juta rupiah. Artinya, sektor industri pengolahan Kabupaten Batang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama tingkat Provinsi Jawa Tengah.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Batang pada tahun 2012-2016, dihitung berdasarkan analisis *Shift Share* dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 463 juta rupiah pada tahun 2013, dan menurun menjadi sebesar 450 juta rupiah pada tahun 2014. Mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 500 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 866 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen baruan industri (Mij) sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai positif, yaitu sebesar 192 juta rupiah pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 101 juta rupiah. Pada tahun 2015 memiliki

nilai negatif yaitu menjadi sebesar -275 juta rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 265 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif memiliki nilai negatif pada tahun 2013 menjadi sebesar -30 juta rupiah dan mengalami peningkatan menjadi nilai positif pada tahun 2014 menjadi sebesar 78 juta rupiah. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 585 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 107 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Batang diperoleh nilai komponen baruan industri (Mij) positif, artinya sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Batang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dari nilai komponen keunggulan kompetitif memiliki nilai cenderung positif, artinya sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 625 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 629 juta rupiah. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 809 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 1238 juta rupiah. Artinya, sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Batang memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 753 juta rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 693 juta rupiah. Pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 725 juta rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 1429 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen baruan industri (Mij) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -724 juta rupiah pada tahun 2013, pada tahun 2014 menjadi sebesar -243 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -507 juta rupiah dan menjadi sebesar -405 juta rupiah pada tahun 2016. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -256 juta rupiah dan menjadi sebesar -197 juta rupiah pada tahun 2014. Tetapi nilai meningkat positif menjadi sebesar 106 juta rupiah pada tahun 2015 dan meningkat tajam pada tahun 2016 menjadi sebesar 1.110 juta rupiah. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* diperoleh nilai komponen baruan industri (Mij) menunjukkan nilai negatif, artinya sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif

(Cij) sektor tersebut cenderung memiliki nilai positif, artinya mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor tersebut memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -227 juta rupiah, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 hingga nilai menjadi positif sebesar 253 juta rupiah. Pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 324 juta rupiah dan kembali meningkat menjadi sebesar 2.135 juta rupiah pada tahun 2016. Artinya, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Batang mempunyai pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

6. Sektor Konstruksi

Berdasarkan analisis *Shift Share* , sektor konstruksi di Kabupaten Batang 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen yang pertama adalah pertumbuhan provinsi Jawa Tengah (Nij), pada sektor konstruksi memiliki nilai positif terhadap kontribusi PDRB yaitu sebesar 31.395 juta rupiah pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 29.504 juta rupiah. Pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 32.510 juta rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 47.585 juta rupiah terhadap konstruksi PDRB Jawa Tengah. Komponen selanjutnya adalah baruan industri (Mij), pada sektor ini bermula memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 memiliki nilai

sebesar -5.215 juta rupiah dan pada tahun 2014 menjadi sebesar -5.162 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga positif yaitu menjadi sebesar 3.503 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat tinggi menjadi sebesar 12.534 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) bermula memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -4.927 juta rupiah kemudian pada tahun 2014 menjadi sebesar -1.741 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 meningkat hingga memiliki nilai positif menjadi sebesar 11.145 juta rupiah dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 3.298 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pada pengaruh industri baruan (Mij) memiliki nilai positif, artinya sektor kontribusi di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai positif, artinya pada sektor kontribusi di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi Kabupaten Batang memiliki nilai positif yaitu sebesar 21.253 juta rupiah pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 22.601 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 47.158 juta rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 63.417 juta rupiah. Artinya, sektor konstruksi di Kabupaten Batang mempunyai

pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berasarkan analisis *Shift Share* sektor perdagangan besar dan eceran; mobil dan sepeda motor di Kabupaten Batang 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij), memiliki nilai positif yaitu sebesar 93.277 juta rupiah pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 87.953 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 93.953 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 113.729 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh industri baruan (Mij) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -18.394 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar -8.475 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar -25.182 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 3.158 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 1.847 juta rupiah, kemudian menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar -6.304 juta rupiah. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 10.385 juta rupiah dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 19.836 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* nilai komponen baruan (Mij) memiliki nilai negatif artinya pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda

motor di Kabupaten Batang memiliki laju pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah, sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif, artinya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 76.730 juta rupiah, pada tahun 2014 menjadi sebesar 73.174 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 79.156 juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar 136.723 juta rupiah. Artinya, pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

8. Sektor Transportasi dan Perdagangan

Berdasarkan analisis *Shif Share*, sektor transportasi dan perdagangan di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Yang pertama adalah pengaruh komponen pertumbuhan (Nij) Provinsi Jawa Tengah. Sektor transportasi dan perdagangan mempunyai nilai yang positif yaitu sebesar 16.824 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 16.722 juta rupiah pada

tahun 2014. Pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 18.390 juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar 18.873 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB. Pengaruh komponen baruan (Mij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 9.883 juta rupiah pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 12.469 juta rupiah. Pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 8.072 juta rupiah dan kembali menurun menjadi sebesar 6.165 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.107 juta rupiah pada tahun 2013 dan menurun menjadi sebesar 2.525 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 memiliki nilai negatif yaitu menjadi sebesar -498 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -4902 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Batang pada pengaruh komponen industri baruan (Mij) memiliki nilai positif, artinya mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Batang memiliki nilai cenderung positif, artinya mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan mempunyai nilai positif yaitu sebesar 29.814 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 31.716 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 25.964 juta rupiah dan

menjadi 20.135 juta rupiah pada tahun 2016. Artinya bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor penyediaan akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Batang tahun 2012-016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 24.583 juta rupiah pada tahun 2012 dan manjadi sebesar 23.661 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 26.144 juta rupiah dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 40.342 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -5.720 juta rupiah. Dan mengalami kenaikan hingga nilai menjadi positif pada tahun 2014 sebesar 10.257 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar 6.584 juta rupiah dan menjadi sebesar 7.648 juta rupiah pada tahun 2016. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -8.096 juta rupiah dan menjadi sebesar -4.564 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 6.632 juta rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 7.070 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share*, pengaruh industri bauran (Mij) sektor penyediaan akomodasi dan makan

minum di Kabupaten Batang mempunyai nilai yang cenderung positif artinya sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Batang mempunyai nilai yang cenderung positif artinya mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai positif yaitu sebesar 9.867 juta rupiah pada tahun 2013 dan meningkat menjadi sebesar 29.354 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar 39.060 juta rupiah dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 55.060 juta rupiah. Artinya sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Batang tahun 2012-2016 memiliki beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 17.613 juta rupiah pada tahun 2013 kemudian meningkat menjadi sebesar 19.043 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015, kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 22.497 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 39.549 juta

rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri baruan (Mij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 6.346 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi sebesar 27.619 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 17.053 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 15.242 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 2.065 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 24.132 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar 25.373 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 2.052 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share*, sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Batang mempunyai nilai positif artinya sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh keunggulan kompetitif sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Batang mempunyai nilai positif, artinya sektor tersebut mempunyai daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi mempunyai nilai positif yaitu sebesar 26.025 juta rupiah pada tahun 2013 dan meningkat tajam pada tahun 2014 menjadi sebesar 70.794 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 64.922 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 56.844 juta rupiah. Artinya sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Batang mempunyai laju

pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

11. Sektor Jasa Keuangan dan asuransi

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor jasa keuangan di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 11.393 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 10.614 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 11.514 juta rupiah dan meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 25.666 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -3.854 juta rupiah dan menjadi sebesar -2.375 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian mengalami peningkatan sehingga nilai menjadi positif pada tahun 2015 menjadi sebesar 5.520 juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2016 menjadi sebesar 11.178 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -2.043 dan menjadi sebesar -1.904 juta rupiah pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar -3.887 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 2.874 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* pengaruh komponen industri bauran (Mij) mempunyai nilai cenderung positif, artinya sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi. Pengaruh komponen

keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Batang mempunyai nilai negatif, artinya sektor tersebut mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5.496 juta rupiah pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 6.336 juta rupiah. Pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 13.147 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 39.718 juta rupiah. Artinya, sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Batang mempunyai pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

12. Sektor Real Estate

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor real estate di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 7.518 juta rupiah pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 menjadi sebesar 7.312 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 7.941 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 10.758 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh komponen industri bauran (Mij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 2.333 juta rupiah pada tahun 2013, menjadi sebesar 2.591 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 3.176 juta rupiah dan pada tahun 2016

menjadi sebesar 2.920 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -131 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 703 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -1.869 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 119 juta rupiah. Dari hasil analisis *shift share* pengaruh komponen industri bauran (Mij) mempunyai nilai positif sektor real estate di Kabupaten Batang, artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang cepat dibandingkan sektor lain pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor real estate di Kabupaten Batang mempunyai nilai negatif, artinya sektor tersebut mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan (Dij) sektor real estate Kabupaten Batang mempunyai nilai positif yaitu sebesar 9.720 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 10.606 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 9.248 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 13.797 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor real estate di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

13. Jasa Perusahaan

Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor jasa perusahaan Kabupaten Batang 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh

komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai positif yaitu sebesar 2.277 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 2.270 juta rupiah tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 menjadi sebesar 2.475 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 3.250 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 2.421 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 1.140 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 1.402 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 2.773 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki awal memiliki nilai positif yaitu sebesar 619 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi sebesar 1.035 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 nilainya menjadi negatif yaitu sebesar -807 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -1.924 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai positif, artinya sektor jasa perusahaan di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) cenderung memiliki nilai yang negatif, artinya sektor jasa perusahaan di Kabupaten Batang memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5.317 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 4.445 juta

rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 3.070 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 4.099 juta rupiah. Artinya sektor jasa perusahaan Kabupaten Batang mempunyai pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

14. Sektor administrasi pemerintah, Pertahanan dan jaminan sosial wajib

Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Batang 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 17.288 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 15.695 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 17.197 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 2.555 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -9.500 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar -13.392 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -351 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -8.191 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yaitu sebesar -2.017 juta rupiah dan menjadi sebesar -734 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 6.167 juta rupiah dan menjadi sebesar -5.020 juta rupiah pada tahun 2016. Dari hasil analisis *Shift Share*, pengaruh industri bauran (Mij) mempunyai nilai negatif, artinya sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang lambat

dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif memiliki nilai yang cenderung negatif, artinya sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5.771 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi sebesar 1.569 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 23.013 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -10.656 juta rupiah. Artinya pada sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Tengah.

15. Jasa Pendidikan

Berdasarkan analisis *Shift Share*, jasa pendidikan Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 32.362 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi 32.192 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 35.085 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 52.109 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 20.144 juta rupiah pada tahun 2013. Kemudian menjadi sebesar 24.649 juta rupiah pada tahun 2014 dan

menjadi sebesar 13.768 juta rupiah pada tahun 2015. Pada tahun 2016 menjadi sebesar 18.837 juta rupiah. Pengaruh industri bauran (Mij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 20.144 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi sebesar 24.649 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 13.768 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 18.837 juta rupiah. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -5.850 juta rupiah pada tahun 2013 menjadi sebesar 4.760 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -5.566 juta rupiah dan menjadi sebesar -1.029 juta rupiah pada tahun 2016. Dari hasil analisis *Shift Share*, pengaruh komponen industri bauran (Mij) sektor jasa pendidikan di Kabupaten Batang mempunyai nilai positif, artinya sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pendidikan di Kabupaten Batang mempunyai nilai negatif, artinya sektor tersebut mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 46.655 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi sebesar 61.601 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 43.287 juta rupiah dan menjadi sebesar 69.916 juta rupiah pada tahun 2016. Artinya sektor jasa pendidikan di Kabupaten

Batang mempunyai laju pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

16. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) memiliki nilai positif yaitu sebesar 4.220 juta rupiah pada tahun 2013, kemudian menjadi sebesar 4.314 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 4.637 juta rupiah dan menjadi sebesar 8.141 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 896 juta rupiah pada tahun 2013, menjadi sebesar 4.931 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 1.015 juta rupiah dan menjadi sebesar 4.586 juta rupiah pada tahun 2016. Pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) berawal memiliki nilai positif yaitu sebesar 35 juta rupiah pada tahun 2013, menjadi sebesar 1.471 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -1.172 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar -1.032 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pengaruh komponen industri bauran (Mij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai positif, artinya sektor tersebut di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai

nilai negatif, artinya sektor di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari kesleuruhan perubahan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 5.151 juta rupiah pada tahun 2013, menjadi sebesar 10.715 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 4.480 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 11.695 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

17. Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor jasa lainnya di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah (Nij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 12.459 juta rupiah pada tahun 2013, menjadi sebesar 12.246 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 13.023 juta rupiah dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 17.243 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Jawa Tengah. Pengaruh industri bauran (Mij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 7.126 juta rupiah pada tahun 2013, dan menjadi sebesar 7.382 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar -5.318 juta rupiah dan menjadi sebesar 9.463 juta rupiah pada tahun 2016. Pengaruh keunggulan

kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif yaitu sebesar -1.368 juta rupiah pada tahun 2013 dan menjadi 782 juta rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 2.141 juta rupiah dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar -4.862 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* pengaruh komponen industri bauran (Mij) pada sektor lainnya di Kabupaten Batang memiliki nilai positif, artinya sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya mempunyai nilai negatif, artinya sektor tersebut di Kabupaten Batang mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dari kesleuruhan perubahan pendapatan (Dij) mempunyai nilai positif yaitu sebesar 18.217 juta rupiah pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 menjadi sebesar 20.410 juta rupiah. Pada tahun 2015 menjadi sebesar 9.846 juta rupiah dan menjadi sebesar 21.845 juta rupiah pada tahun 2016. Artinya bahwa sektor jasa lainnya di Kabupaten Batang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Dapat diketahui sektor unggulan di Kabupaten Batang apabila laju dari pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi ($rij-rin > / Dij$).

Berikut ini merupakan data sektor unggulan Kabupaten Batang yang diambil dari perhitungan *Shift Share* yaitu :

Tabel 5.3
Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,498398797	Non Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	-10,62971373	Non Unggulan
Industri Pengolahan	3,902042627	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	7,147737188	Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,822503644	Non Unggulan
Konstruksi	0,751070084	Non Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,604681019	Non Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	1,396538098	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,458493987	Non Unggulan
Informasi dan Komunikasi	13,63945874	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	-3,529786665	Non Unggulan
Real Estate	-0,848876097	Non Unggulan
Jasa Perusahaan	1,261186124	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,617818202	Non Unggulan
Jasa Pendidikan	-1,17449948	Non Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,210395388	Non Unggulan
Jasa Lainnya	0,110570353	Non Unggulan

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Disebut sebagai sektor unggulan jika hasil perhitungan dari perhitungan $(rij-rin) > 0$ dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan $(rij-rin) < 0$. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Batang yaitu sektor industri

pengolahan, sektor pengadaan air dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi dan jasa perusahaan. Kemudian yang menjadi sektor non unggulan di Kabupaten Batang antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

C. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu sektor yang dapat dikategorikan menjadi sektor berbasis unggulan dengan melihat dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor tersebut dalam suatu wilayah. Menurut Hood (1998) *Location Quotient* merupakan alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. *Location Quotient* mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Sektor yang

dikategorikan menjadi sektor basis adalah sektor yang berperan lebih banyak, dan apabila sektor tersebut masuk dalam kategori sektor non basis artinya sektor tersebut berperan lebih kecil dibandingkan daerah yang menjadi wilayah referensi. Agar dapat mengetahui potensi ekonomi di Kabupaten Batang digunakan analisis LQ. Analisis LQ digunakan dengan cara membandingkan pada kontribusi suatu sektor dalam suatu daerah terhadap *output* secara keseluruhan dengan kontribusi sektor yang sama terhadap *output* keseluruhan pada tingkat Provinsi.

Berdasarkan analisis LQ, apabila salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sektor basis adalah yang berdominan di daerah tersebut. Apabila terdapat sektor basis di Kabupaten Batang, artinya sektor tersebut berperan penting dan lebih dominan pada tingkat kabupaten dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi. Sebaliknya, apabila suatu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Sektor non basis adalah sektor yang berperan kecil dalam suatu daerah. Artinya sektor tersebut di Kabupaten Batang berperan kecil dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

Berikut tabel hasil perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) Kabupaten Batang :

TABEL 5.4
 Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient Kabupaten Batang
 Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha		Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,560	1,554	1,590	1,557	1,565	1,565
2	Pertambangan dan Penggalian	1,222	1,200	1,145	1,137	0,991	1,139
3	Industri Pengolahan	0,906	0,929	0,928	0,932	0,938	0,927
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,641	0,634	0,640	0,680	0,689	0,657
5	Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,570	1,527	1,504	1,517	1,635	1,551
6	Konstruksi	0,484	0,476	0,474	0,483	0,487	0,481
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,988	0,982	0,978	0,984	0,997	0,986
8	Transportasi dan Pergudangan	0,821	0,823	0,829	0,828	0,820	0,824
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,291	1,255	1,243	1,259	1,280	1,266
10	Informasi dan Komunikasi	0,736	0,736	0,779	0,823	0,829	0,781
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,669	0,657	0,651	0,640	0,649	0,653
12	Real Estat	0,657	0,651	0,654	0,647	0,649	0,652
13	Jasa Perusahaan	1,076	1,084	1,108	1,090	1,055	1,083
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,934	0,921	0,918	0,935	0,924	0,926
15	Jasa Pendidikan	1,471	1,446	1,456	1,445	1,447	1,453
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,891	0,885	0,899	0,888	0,882	0,889
17	Jasa Lainnya	1,280	1,263	1,267	1,278	1,260	1,270

Sumber : BPS Kabupaten Batang (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.4 yang memiliki nilai LQ >1 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Batang. Artinya, sektor-sektor tersebut berkontribusi tinggi, mempunyai laju

pertumbuhan yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Batang dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain.

Sektor yang termasuk dalam kategori non basis di Kabupaten Batang antara lain, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor tersebut mempunyai nilai koefisien $LQ < 1$, artinya sektor tersebut berperan kecil dan berkontribusi rendah terhadap Kabupaten Batang dan cenderung melakukan impor dari wilayah lain.

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$, yang berarti menjadi sektor unggulan di Kabupaten Batang, yang termasuk sektor unggulan tersebut antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 1,565$), sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata $LQ = 1,551$), sektor jasa pendidikan (rerata $LQ = 1,453$), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata $LQ = 1,266$), sektor penggalian dan penggalian (rerata $LQ = 1,139$), sektor jasa perusahaan (rerata $LQ = 1,083$), dan sektor jasa lainnya (rerata $LQ = 1,270$) sebagai sektor berbasis unggulan dan mempunyai keunggulan yang komparatif. Oleh sebab itu, sektor yang berbasis unggulan perlu perhatian dari pemerintah

agar sektor tersebut dapat lebih berkembang dan dapat menghasilkan kontribusi besar. Oleh karena itu, sektor-sektor unggulan berperan penting untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Batang.

D. Analisis Overlay

Analisis overlay adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan memiliki kriteria kontribusi. Dalam analisis *overlay* menggunakan cara dengan menggabungkan dua hasil metode yaitu Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai $RP_g > 1$ yaitu positif (+) artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi daripada wilayah studi dibandingkan dengan pertumbuhan pada wilayah referensi. Namun, apabila $RP_g < 1$ yaitu negatif (-) artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang lebih rendah pada wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi.

Hasil analisis *Location Quotient*, apabila $LQ > 1$ yaitu positif (+), artinya bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi yang tinggi, sedangkan apabila $LQ < 1$ yaitu negatif (-), artinya bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi yang rendah.

Hasil perhitungan analisis *Overlay* dalam sektor-sektor ekonomi Kabupaten Batang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 5.5
Hasil perhitungan Overlay Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.09	+	1.565	+
Pertambangan dan Penggalian	0.33	-	1.139	+
Industri Pengolahan	1.21	+	0.927	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.37	+	0.657	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.64	+	1.551	+
Konstruksi	1.05	+	0.481	-
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08	+	0.986	-
Transportasi dan Pergudangan	1.01	+	0.824	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.98	-	1.266	+
Informasi dan Komunikasi	1.42	+	0.781	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.89	-	0.653	-
<i>Real Estate</i>	0.97	-	0.652	-
Jasa Perusahaan	0.95	-	1.083	+
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.94	-	0.926	-
Jasa Pendidikan	0.96	-	1.453	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.98	-	0.889	-
Jasa Lainnya	0.95	-	1.270	+

Sumber : BPS Kab. Batang

Keterangan :

MRP : Model Rasio Pertumbuhan

R_P : Nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah

LQ : Nilai koefisien *Location Quetient*

Dari hasil perhitungan *Overlay* tahun 2012-2016 pada tabel 5.5 diketahui bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Batang baik dari segi pertumbuhan atau kontribusi yang dapat dikategorikan sebsagai berikut :

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), terdapat pada sektor pertanian dan kehutanan dan perikanan, dan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. Artinya sektor tersebut menunjukkan kegiatan yang sangat dominan, baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusi yang besar terhadap PDRB dan pembangunan di Kabupaten Batang.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), terdapat pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi. Artinya, sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan yang dominan namun kontribusinya kecil. Dan kegiatan ini perlu ditingkatkan kontribusinya agar mencapai kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan (-) dan konstrobusi (+), terdapat sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa lainnya. Artinya, sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil namun kontribusinya besar, bisa dikatakan bahwa kegiatan ini masih mengalami penurunan.

4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), terdapat sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Artinya, sektor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada potensi yang baik, dari segi pertumbuhan maupun kontribusi.

E. Analisis *Klassen Typology*

Analisis *Klassen Typology* adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan adanya suatu klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Batang. Pada analisis ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sektoral ataupun daerah. Namun, pada penelitian ini menggunakan data PDRB. Terdapat empat klasifikasi dalam analisis ini yang didalamnya adalah sektor-sektor ekonomi yang memiliki karakteristik yang beragam yaitu, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Dari hasil *Klassen Typology*, untuk menunjukkan hasilnya dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Batang pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.6
Klasifikasi sektor PDRB Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016 Berdasarkan Klassen Typology

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju : Pertanian, perkebunan, perikanan Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	Sektor sedang tumbuh : Pertambangan dan penggalian Penyediaan akomodasi, dan makan minum Jasa perusahaan Jasa Pendidikan Jasa Lainnya
$\frac{\Delta x_1}{\Delta x} \leq 1$	Sektor maju tapi tertekan : Industri pengolahan Pengadaan listrik dan gas Konstruksi Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan motor Transportasi pergudangan Informasi dan Komunikasi	Sektor tertinggal : Jasa Keunagan Real estate Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa Kesehatan

Sumber : BPS Kab. Batang

Dari hasil perhitungan tabel 5.6 diatas, yang menunjukkan sektor maju adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (kontribusi 1,57 dan pertumbuhan 1,08), sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (kontribusi 1,55 dan pertumbuhan 1,65).

Sektor yang menunjukkan sedang tumbuh antara lain sektor pertambangan dan penggalian (kontribusi 1,11 dan pertumbuhan 0,36), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (kontribusi 1,26 dan pertumbuhan 0,98), sektor jasa perusahaan (kontribusi 1,08 dan pertumbuhan 0,96), jasa pendidikan (kontribusi 1,45 dan pertumbuhan 0,96), jasa lainnya (kontribusi 1,27 dan pertumbuhan 0,96).

Sektor yang menunjukkan maju tapi tertekan antara lain sektor industri pengolahan (kontribusi 0,93 dan pertumbuhan 1,20), sektor pengadaan listrik dan gas (kontribusi 0,66 dan pertumbuhan 1,32), sektor konstruksi (kontribusi 0,48 dan pertumbuhan 1,05), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (kontribusi 0,99 dan pertumbuhan 1,08), transportasi dan pergudangan (kontribusi 0,83 dan pertumbuhan 1,01), sektor informasi dan komunikasi (kontribusi 0,80 dan pertumbuhan 1,36).

Sementara sektor yang menunjukkan relatif tertinggal adalah sektor jasa keuangan dan asuransi (kontribusi 0,65 dan pertumbuhan 0,90), sektor real estate (kontribusi 0,65 dan pertumbuhan 0,97), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (kontribusi 0,92 dan pertumbuhan 0,95) dan sektor jasa kesehatan (kontribusi 0,89 dan pertumbuhan 0,98).

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi yang bersifat sistematis dan dapat mengetahui beberapa faktor dari lingkungan internal maupun eksternal. Analisis SWOT ini juga dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. SWOT meliputi unsur S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Dalam matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, antara lain :

1. Strategi S-O adalah untuk meningkatkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki dan untuk mengambil setiap unsur peluang yang ada sebaik mungkin.
2. W-O adalah untuk memperbaiki unsur kelemahan supaya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin setiap unsur peluang yang ada.
3. W-T adalah untuk memperbaiki unsur kelemahan supaya dapat melemahkan setiap unsur tantangan sebaik mungkin.
4. S-T adalah untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan dan menjaga agar dapat menjaga setiap unsur tantangan sebaik mungkin.

Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Batang

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDA yang besar pada sektor basis yaitu sektor pertanian 2. Letak geografis Kabupaten Batang yang strategis berada dalam jalur antar lintas provinsi . 3. Memiliki pertanian padi dan jagung yang tersebar di beberapa daerah. 4. Memiliki komoditas industri kayu yang menjadi sektor unggulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan dan pengelolaan SDA yang belum optimal. 2. Pendistribusian pupuk yang melonjak. 3. Kualitas SDM dalam mengelola bahan mentah kayu menjadi barang yang lebih bernilai masih rendah. 4. Kurangnya pembangunan jalan dan penerangan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Batang merupakan daerah perindustrian dan pertanian. 2. Dukungan pemerintah berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah. 3. Kerja sama dengan pihak lain atau pihak swasta. 4. Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian terutama padi yang sangat tinggi. 5. Perkembangan teknologi di sektor basis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi sektor yang unggul dengan memanfaatkan dukungan pemerintah berupa peningkatan hutan raya dan sosialisasi tentang pengolahan bahan mentah kayu agar bernilai tinggi (S4, O1, O5). 2. Memanfaatkan letak strategis untuk menggerakkan perdagangan antar wilayah dalam perekonomian masyarakat lokal. (S2, O1). 3. Meningkatkan potensi pertanian dengan dukungan pemerintah berupa distribusi pupuk dan sosialisasi pengenalan bibit unggul tanaman pangan (S1, S3, O1, O2, O4) . 4. Meningkatkan Kualitas pendidikan (S2). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola SDA secara optimal dengan bantuan dari pemerintah berupa bantuan alat-alat modern yang dapat mempermudah pekerjaan (W1, W3, O2, O5). 2. Memperbaiki sarana dan prasarana yaitu penerangan jalan, dan membangun jalan baru dengan bekerja sama dengan pihak swasta (W4, O3). 3. Meningkatkan SDM akan adanya perkembangan teknologi dengan bantuan pemerintah berupa sosialisasi tentang kemajuan teknologi dan persaingan di era globalisasi (W3, O3, O5).
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keamanan yang tidak stabil. 2. Persaingan antar wilayah untuk meningkatkan perekonomian. 3. Daya saing pada era globalisasi. 4. Fokus dalam sektor basis yang rendah yaitu konstruksi. 5. Bencana yang sering terjadi yaitu banjir dan tanah longsong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan bantuan pemerintah berupa mempermudah perizinan usaha dan memberantas pungli (S4, T1) 2. Meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sektor basis dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat agar semakin meningkatkan perekonomian (S1, S3, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan ketrampilan kepada masyarakat agar kualitas SDM dapat bersaing di era globalisasi (W3, T2, T4). 2. Pemberdayaan SDM dalam menghadapi gagal panen dengan memperbaiki irigrasi (T5) 3. Bekerja sama dengan koperasi dalam distribusi pupuk (W2)

1. Strategi *Strength-Opportunities (S-O)*

Strategi S-O adalah strategi yang didalamnya menggunakan kekuatan internal agar dapat memanfaatkan kekuatan eksternal untuk mendapatkan keuntungan pada wilayah Kabupaten Batang dalam pembangunan wilayah. Adapun alternatif strategi S-O yang dihasilkan antara lain :

- 1.) Meningkatkan potensi pada sektor industri pengolahan yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Batang. Komoditas yang dimiliki dari sektor industri pengolahan adalah produksi kayu. Terdapat sebelas Perseroan Terbatas (PT) di Kabupaten Batang yang menghasilkan produksi kayu antara lain PT. Kharisma Megah Darma, PT. Makmur Alam Lestari, PT. Bahana Bhumi Pals Persada, PT. Sengon Indah Mas, PT. Sinar Amaril Factory Ltd, PT. Sinar Puspita Abadi, PT. Fulin Maju Indonesia, PT. Menara Cipta Albasia, PT. Sahabat Utama Industri, PT. Albasia Batang Sejahtera, PT. Sendang Makmur Setia, PT. Rimba Profil. Dari semua PT tersebut memberikan hasil produksi yang dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Kabupaten Batang.
- 2.) Meningkatkan potensi Sumber Daya Alam yang kebutuhan dan permintaannya selalu tinggi yaitu sektor pertanian di

Kabupaten Batang. Komoditas yang dimiliki sektor pertanian Kabupaten Batang adalah padi dan jagung. Pada tahun 2014 produksi padi sejumlah 1.787.260 kwintal dengan total luas panen sejumlah 42.5 hektar. Sedangkan produksi jagung pada tahun 2014 produksi jagung sejumlah 498.100 kwintal dengan total luas panen sejumlah 8.395 hektar. Pada tahun 2014 produksi kelapa dengan luas 2.559,64 hektar dan produksinya 2.116.431 butir. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Batang yang strategis yaitu berada pada jalur lintas provinsi diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Keberhasilan dalam meningkatkan potensi tersebut, diharapkan agar pemerintah sendiri dapat merubah tata ruang pertanian dan pemupukan berimbang yang dilakukan oleh petani, kemudian yang terpenting adalah pemerintah membantu dalam hal peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana berupa memperbanyak pembangunan jalan raya dan penerangan sebagai penunjang. Sehingga semua potensi dapat ditingkatkan dan memperlancar proses pembangunan.

- 3.) Meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Berdasarkan data BPS Kabupaten Batang tahun 2015, terdapat gedung

sekolah taman kanak-kanak sebanyak 267 unit, gedung sekolah dasar sebanyak 455 unit, gedung sekolah menengah pertama sebanyak 67 unit dan gedung sekolah menengah atas sebanyak 14 unit sedangkan gedung sekolah menengah kejuruan sebanyak 25 unit. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah memberi dukungan dengan menambah gedung sekolah agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan lebih merata lagi dengan begitu dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi berbagai kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Adapun alternatif strategi yang dihasilkan antara lain :

- 1.) Mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dengan cara membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat khususnya dalam kategori sektor basis. Hasil pertanian yang terus mengalami peningkatan dalam kebutuhan dan permintaan dan menyebabkan pengelolaan dalam sektor tersebut harus ditingkatkan. Meningkatkan hasil pertanian dengan cara menambah hasil produksi. Penambahan jumlah produksi tersebut menyebabkan perlu adanya penambahan jam kerja untuk para pekerja pertanian.

Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pemerintah dengan memberikan bantuan kepada para petani.

- 2.) Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi disuatu daerah adalah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana. Apabila sarana dan prasana tidak optimal maka menyebabkan *output* yang tidak maksimal. Kebutuhan penerangan jalan, kebutuhan aspal dalam perbaikan jalan raya dapat terpenuhi dengan cara bererjasama dengan pihak swasta. Sarana dan prasarana di Kabupaten Batang yang masih kurang, maka strategi tersebut sangat direkomendasikan.
- 3.) Meningkatkan teknologi merupakan cara untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Apabila menggunakan teknologi tradisional akan memperlambat produksi dan juga kualitas yang dihasilkan lebih rendah. Oleh karena itu, pemerintah sangat berperan penting dalam hal memberikan kedarasan akan pentingnya teknologi modern dan memberikan bantuan berupa alat-alat modern agar produksi yang dihasilkan lebih maksimal.

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T adalah strategi yang memaksimalkan setiap unsur kekuatan agar dapat menjadi setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Adapun alternatif strategi S-T yang dihasilkan antara lain :

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dalam mendorong adanya investasi. Strategi ini didasarkan pada tanggapan dari kekuatan SDA yang besar disektor basis yang memiliki nilai $LQ > 1$ serta letak Kabupaten Batang yang starategis mengakibatkan mobilitas penduduk, barang dan jasa dari Kabupaten Batang cukup tinggi. Dimana kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan iklim usaha yang kondusif untuk menghindari dari kondisi politik serta keamanan daerah yang tidak stabil dalam bencana alam yang terjadi banjir yang menyebabkan gagal panen padi yang kualitasnya menurun.
- 2.) Meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sektor basis. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dalam sektor kategori basis, karena sektor tersebut yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Batang.

3.) Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T adalah strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Adapun alternatif strategi W-T yang dihasilkan antara lain :

- 1.) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi dengan mengutamakan pada

sektor pertanian serta memiliki industri dan perdagangan yang berperan penting dalam perekonomian Kabupaten Batang. Strategi ini ini bertujuan untuk mengantisipasi kelemahan yaitu kualitas sumber daya manusia yang rendah. Diharapkan dengan melakukan perbaikan kualitas sumber daya manusia, Kabupaten Batang dapat bersaing di era globalisasi yang menuntut daya saing yang tinggi.

- 2.) Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghadapi persaingan daerah. Strategi ini bertujuan untuk mengantisipasi kelemahan khususnya akses jalan yang masih banyak mengalami kerusakan sehingga menyebabkan lalu lintas perdagangan menjadi belum optimal. Artinya, perlu dilakukan perbaikan jalan agar perdagangan sumber daya alam di Kabupaten Batang menjadi lebih optimal.

